

**PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN, POLA ASUH IBU DAN STATUS GIZI
PADA ANAK KARIES DAN NON KARIES DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL IMAM SYUHODO KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

UMMU HABIBAH

J 310 120 002

**PROGRAM STUDI ILMU GIZI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN, POLA ASUH IBU DAN STATUS GIZI
PADA ANAK KARIES DAN NON KARIES DI TK AISYIYAH BUSTANUL
ATHFAL IMAM SYUHODO KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun Oleh :
UMMU HABIBAH
J310120002

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Susi Dvah Puspowati, S.P., M.Si
NIK/NIDN : 19740517 2005012007

Dosen Pembimbing II



Elida Soviana, S.Gz., M.Gizi
NIK/NIDN : 110. 1620

HALAMAN PENGESAHAN

**PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN, POLA ASUH IBU DAN STATUS GIZI
PADA ANAK KARIES DAN NON KARIES DI TK AISIYAH BUSTANUL
ATHFAL IMAM SYUHODO KABUPATEN SUKOHARJO**

OLEH
UMMU HABIBAH
J310120002

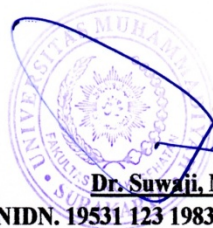
Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 09 Desember 2016
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- 1. Susi Dyah Puspowati, S.P, M.Si**
(Ketua Dewan Penguji)
- 2. Muwakhidah, SKM, M.Kes**
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3. Nur Lathifah M, S.Gz., M.S**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)

Dekan,


Dr. Suwaji, M.Kes.

NIK/NIDN. 19531 123 198303 1002/00 2311 5301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa naskah publikasi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/ tidak diterbitkan sumbernya di jelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Surakarta, 9 Desember 2016

Penulis



UMMU HABIBAH

J310120002

PERBEDAAN TINGKAT PENDIDIKAN, POLA ASUH IBU DAN STATUS GIZI PADA ANAK KARIES DAN NON KARIES DI TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL IMAM SYUHODO KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Karies adalah sebuah penyakit yang dapat merusak struktur gigi. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya karies, karena akan mempengaruhi pola asuh ibu terhadap anak. Karies akan berdampak pada status gizi, karena dapat mempengaruhi keseimbangan antara asupan dan keluaran zat gizi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan, pola asuh ibu dan status gizi pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo. Jenis penelitian ini adalah observasional dengan rancangan *cross sectional*. Sampel yang digunakan sebanyak 56 anak berusia 4-6 tahun dan ibu sebagai responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Uji statistik menggunakan *Mann Whitney* dan *T-test Independent*. Distribusi tingkat pendidikan ibu dengan kategori tinggi pada kelompok karies sebesar 57,15% dan 82,15% pada kelompok non karies. Distribusi pola asuh ibu dengan kategori baik pada kelompok karies sebesar 42,86% dan 57,14% pada kelompok non karies. Sebagian besar status gizi anak normal dengan persentase 78,58% pada kelompok karies dan 67,86% pada kelompok non karies. Hasil penelitian pada variabel tingkat pendidikan diperoleh $p = 0,014$. Variabel pola asuh ibu diperoleh $p = 0,019$ dan status gizi dengan $p = 0,351$. Ada perbedaan tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo. Tidak ada perbedaan status gizi pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo.

Kata kunci : tingkat pendidikan, pola asuh ibu, status gizi, anak

Abstract

Caries is a disease that can damage the tooth structure. The level of education is one of factors that affects the occurrence of caries, because it will affect mothers parenting of children. Caries will have an impact on the nutritional status, because it can affect the balance between intake and output of nutrient in children. The aim of this study was to determine differences in the level of education, mothers' parenting model and nutritional status between caries and non-caries children at Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kindergarten of Sukoharjo. The study was an observational with *cross-sectional* design. Research subjects were 56 children aged 4-6 years and the mothers were also being respondents. Sampling method used *Simple Random Sampling*. Statistical tests used Mann Whitney and independent T-tests. The distributions of mothers' education level with high category were 57,15% in caries group and 82,15% in non-caries group. Distribution of mother's parenting model with good category were 42,86% in caries group and 57,14% in non-caries group. Most of the children had normal nutritional status which were 78,58% in caries group and 67,86% in non-caries group. Results of research on mothers' education level showed p value = 0,014. Mothers' parenting model showed p value = 0,019 and nutritional status resulted p value = 0,351. There were differences in the level of mothers' education and mothers' parenting model between caries and non-caries children at Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kindergarten of Sukoharjo. There was no difference in the nutritional status between caries and non-caries children at Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kindergarten of Sukoharjo.

Keyword : education level, mother parenting, nutrition status, caries, children

1. PENDAHULUAN

Masalah kesehatan yang sering dijumpai pada anak usia prasekolah berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan, seperti cara menggosok gigi dengan baik dan benar, kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, dan kebersihan diri. Salah satu kebersihan perorangan adalah kebersihan mulut, karena status kebersihan tersebut dapat membantu mempertahankan status kesehatan mulut, gigi, gusi dan bibir (Judarwanto, 2005).

Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras gigi yang disebabkan oleh asam yang terdapat dalam karbohidrat melalui perantara mikroorganisme pada saliva (Julianti et al, 2008). Karies gigi terbentuk karena ada sisa makanan yang dibiarkan menempel di gigi yang pada akhirnya menyebabkan pengapuran pada gigi selanjutnya gigi menjadi keropos dan akhirnya berlubang atau patah.

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2013 diketahui bahwa rata-rata prevalensi penduduk Indonesia dengan permasalahan gigi dan mulut sebesar 25,9%. Sedangkan untuk Provinsi Jawa Tengah sebesar 25,4% dengan proporsi sebesar 10,4% terdiri dari balita (1-4 tahun) dan 28,9% pada kelompok usia 5-9 tahun.

Penyebab terjadinya karies antara lain karena konsumsi makanan yang manis dan lengket, malas atau salah dalam praktik menyikat gigi, kurangnya perhatian gigi dan mulut dan juga belum pernah memeriksa kesehatan gigi sekalipun (Listiono, 2012 dalam Sari, 2014). Faktor lain yang dapat menyebabkan karies yaitu tingkat pendidikan orang tua khususnya pada ibu. Pendidikan kesehatan gigi sebaiknya diperkenalkan sedini mungkin kepada anak agar anak dapat mengetahui cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara baik dan benar. Orang tua mempunyai peran yang penting bagi kesehatan anak. Peran orang tua terutama ibu, sangat berpengaruh dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan gigi dan mulut anak karena anak masih bergantung pada orang tua (Dwi, 2010). Selain itu, pola asuh merupakan faktor yang erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia bawah lima tahun. Anak usia bawah lima tahun masih membutuhkan perawatan serta pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua terutama ibu. Pengasuhan kesehatan dan makanan pada tahun pertama kehidupan sangat penting untuk pertumbuhan anak (Santoso, 2005 dalam Megaasmoro, 2014).

Sufia, Khan dan Chaudhry (2009) mengemukakan bahwa sikap orang tua, khususnya ibu mempunyai peran penting dalam praktik kesehatan gigi pada anaknya. Ibu dengan tingkat pendidikan rendah, usia yang tua (lebih dari 30 tahun), bertempat tinggal di wilayah pedesaan dan keluarga mempunyai penghasilan kecil dapat meningkatkan kejadian karies gigi pada anak. Sebaliknya, ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi memiliki anak yang kesehatan

giginya lebih baik dibandingkan dengan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan rendah (Jayanti, 2012).

Hasil dari survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Oktober 2015 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah 129 anak, diketahui bahwa sebesar 70% mengalami karies gigi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan tingkat pendidikan, pola asuh ibu dan status gizi pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 31 Agustus – 6 September 2016. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anak yang bersekolah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 129 orang. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan metode *Simple Random Sampling* sebanyak 56 anak.

Variabel yang diteliti adalah tingkat pendidikan, pola asuh ibu, dan status gizi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner pola asuh ibu, formulir kesediaan responden dan formulir identitas responden. Analisis dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian ini berupa distribusi dan presentase pada setiap variabel yang meliputi tingkat pendidikan, pola asuh ibu dan status gizi anak. Berdasarkan hasil uji *kolmogorov-smirnov* didapatkan hasil untuk data pola asuh dan status gizi berdistribusi normal, sedangkan data tingkat pendidikan ibu berdistribusi tidak normal. Uji perbedaan pada variabel pola asuh ibu dan status gizi menggunakan uji *T-test independent*, sedangkan variabel tingkat pendidikan menggunakan uji *Mann whitney*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum

TK Aisyiyah Bustanul Athfal (ABA) Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo merupakan sekolah taman kanak-kanak yang terletak di Desa Jengglong Jatisobo, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu amal usaha Muhammadiyah dibidang pendidikan yang berbasis *full day school*. TK ABA Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo mempunyai enam ruang kelas untuk belajar yang disertai halaman yang digunakan sebagai arena bermain anak-anak.

3.2 Analisis Univariat

3.2.1 Karakteristik Responden Menurut Pekerjaan Ibu

Distribusi karakteristik responden dalam penelitian berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Ibu Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Karies		Non karies	
	n	%	n	%
Ibu Rumah Tangga	8	28,57	5	17,86
PNS	5	17,86	6	21,43
Pegawai Swasta	8	28,57	6	21,43
Wiraswasta	6	21,43	3	10,71
Lain-lain (bidan, notaris, terapis)	1	3,57	8	28,57
Total	28	100	28	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, distribusi tertinggi pada kelompok karies yaitu kategori ibu rumah tangga dan pegawai swasta (28,57%) atau masing-masing sebanyak 8 orang, sedangkan distribusi tertinggi pada kelompok non karies yaitu kategori PNS dan pegawai swasta (21,43%) atau masing-masing sebanyak 6 orang. Persentase terendah untuk kategori pekerjaan ibu pada kelompok karies yaitu kategori lain-lain (3,57%), sedangkan pada kelompok non karies yaitu pada kategori pekerjaan wiraswasta (10,71%).

3.2.2 Karakteristik Usia Anak

Distribusi karakteristik anak berdasarkan usia (tahun) dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Anak Berdasarkan Usia

	Karies	Non karies
Minimal	4,00	4,00
Maksimal	6,00	6,00
Rata-rata	5,00	4,64
Standar deviasi	0,54	0,73

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa distribusi usia anak paling banyak pada kelompok karies yaitu usia 5 tahun, sedangkan pada kelompok non karies yaitu 4 tahun.

3.2.3 Karakteristik Anak Menurut Jenis Kelamin

Distribusi karakteristik anak menurut jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3
Distribusi Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Anak	Karies		Non karies	
	n	%	n	%
Laki-laki	13	46,43	11	39,28
Perempuan	15	53,57	17	60,72
Total	28	100	28	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa distribusi jenis kelamin anak pada kedua kelompok, baik pada kelompok karies dan non karies lebih banyak pada anak perempuan yakni sebesar 53,57% pada kelompok karies dan 60,72% pada kelompok non karies.

3.2.4 Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Distribusi tingkat pendidikan ibu dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	Karies		Non karies	
	n	%	n	%
Tempuhan 6 sampai 9 tahun	4	14,28	1	3,57
Tempuhan 12 tahun	8	28,57	4	14,28
Tempuhan 16 tahun	16	57,15	23	82,15
Jumlah	28	100	28	100

asarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi pada kelompok karies maupun non karies adalah ibu dengan pendidikan tinggi. Persentase pendidikan ibu dengan kriteria pendidikan tinggi pada kelompok karies yakni sebesar 57,15%, sedangkan persentase pendidikan tinggi pada kelompok non karies sebesar 82,15%.

3.2.5 Distribusi Pola Asuh Ibu

Distribusi Pola Asuh Ibu dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Pola Asuh Ibu

Pola Asuh Ibu	Karies		Non karies	
	n	%	n	%
Baik	12	42,86	16	57,14
Kurang	16	57,14	12	42,86
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa distribusi pola asuh ibu dengan kategori baik pada kelompok karies lebih sedikit (42,86%) dari kelompok non karies,

sebaliknya pola asuh ibu dengan kategori kurang pada kelompok karies lebih banyak (57,14%) dari kelompok non karies.

3.2.6 Distribusi Status Gizi Anak

Distribusi status gizi anak dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Status Gizi Anak

Status Gizi	Karies		Non karies	
	n	%	n	%
Sangat kurus	0	0	0	0
Kurus	3	10,71	2	7,14
Normal	22	78,58	19	67,86
Gemuk	1	3,57	4	14,29
Obesitas	2	7,14	3	10,71
Jumlah	28	100	28	100

Berdasarkan Tabel 6, dapat diketahui bahwa distribusi tertinggi pada kelompok karies maupun non karies adalah anak dengan status gizi normal. Persentase status gizi normal pada kelompok karies lebih tinggi yaitu sebanyak 22 anak dan sebanyak 19 anak pada kelompok non karies.

3.3 Analisis Bivariat

3.3.1 Analisis Perbedaan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Karies Gigi

Analisis perbedaan tingkat pendidikan dengan kejadian karies gigi dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7
Analisis Perbedaan Tingkat Pendidikan dengan Kejadian Karies Gigi

	Karies	Non karies	p-value*
Minimal	9,00	9,00	0,014
Maksimal	16,00	16,00	
Rata-rata	13,78	15,18	
Standar deviasi	2,64	1,87	

**Mann Whitney*

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui bahwa rata-rata lama pendidikan ibu dengan anak karies lebih kecil dari ibu dengan anak non karies ($13,78 < 15,18$). Hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Mann Whitney* diperoleh nilai p yaitu 0,014, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies pada anak. Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian karies gigi meskipun secara tidak langsung,

karena pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku hidup sehat. Tirthankar (2002) mengemukakan bahwa orangtua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung memiliki pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan sehingga akan mempengaruhi dalam berperilaku hidup yang sehat.

3.3.2 Analisis Perbedaan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Karies Gigi

Hasil analisis perbedaan pola asuh ibu dengan kejadian karies gigi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8
Analisis Perbedaan Pola Asuh Ibu dengan Kejadian Karies Gigi

	Karies	Non karies	<i>p-value</i>
Minimal	23,72	26,19	0,019
Maksimal	41,03	43,73	
Rata-rata	32,36	35,44	
Standar deviasi	4,51	5,01	

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa rata-rata skor pola asuh ibu pada kelompok karies lebih kecil dibandingkan kelompok non karies ($32,26 < 35,44$). Hasil analisis statistik menggunakan uji *T-Test Independent* diperoleh nilai p 0,019 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pola asuh ibu antara anak karies dengan anak non karies. Menurut Santrock (2007), kebanyakan orang tua mempelajari praktik pengasuhan anak dari orang tua sendiri. Praktik tersebut ada yang diterima, namun ada pula yang ditinggalkan. Budaya juga berpengaruh terhadap perkembangan anak, karena pada umumnya orang tua belajar dari budaya disekitar tempat tinggal mengenai pola asuh anak. Perolehan informasi yang salah oleh ibu mengenai pola asuh yang tidak baik dan benar maka akan mempengaruhi status kesehatan anak, terutama kesehatan gigi dan mulut yang akan mengakibatkan karies gigi. Informasi tentang pola asuh yang baik dan benar akan mempengaruhi tindakan ibu dalam mengasuh anak.

3.3.3 Analisis Perbedaan Status Gizi Anak dengan Kejadian Karies Gigi

Hasil analisis perbedaan status gizi anak dengan kejadian karies gigi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Analisis Perbedaan Status Gizi Anak dengan Kejadian Karies Gigi

	Karies	Non karies	<i>p-value</i>
Minimal	-2,48	-2,29	0,351
Maksimal	2,98	2,78	
Rata-rata	-0,37	-0,03	
Standar deviasi	1,26	1,37	

Berdasarkan Tabel 16, dapat diketahui bahwa rata-rata status gizi anak pada kelompok karies lebih besar dibandingkan kelompok non karies $(-0,37 < -0,03)$. Hasil analisis statistik menggunakan uji *T-Test Independent* diperoleh nilai p 0,351 yang berarti H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan status gizi antara anak karies dengan anak non karies. Karies gigi dapat menyebabkan rasa sakit, baik rangsangan mekanisme dari makanan tersebut yang akan mengganggu fungsi pengunyahan. Terganggunya fungsi pengunyahan akan mempengaruhi pada asupan zat gizi dan selanjutnya akan mempengaruhi status gizi anak (Sasiwi, 2004).

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat pendidikan dan pola asuh ibu pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo. Tidak ada perbedaan status gizi pada anak karies dan non karies di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Imam Syuhodo Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A dan Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Alpers, A. 2006. *Buku ajar pediatri Rudolph edisi 20 volume 2*. Jakarta: EGC.
- Balatiff FF, Lesmana D, Nuita R. 2010. *Gambaran Karies Gigi siswa Kelas I sampai Kelas III Berdasarkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Orangtua di SD Jayasari Kecamatan Tanjung Sari*. Bandung: Universitas Padjajaran
- Depkes RI. 2008. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Riskesdas Indonesia Tahun 2007*.
- Dewi, NA. 2011. *Faktor Dominan Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pertumbuhan dan Perkembangan Balita Usia 2-5 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Kota Padang Tahun 2011*. Penelitian. Padang: Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas.
- Dwi, NS. 2010. *Hubungan Pendidikan, Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Terhadap Status Karies Balitanya Di Kecamatan Medan Selayang* (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/20882>, diakses tanggal 22 September 2015).

- Fitriani, F. *Faktor Risiko Karies Gigi Sulung Anak (Studi Kasus Anak TK Islam Pangeran Diponegoro Semarang)*. 2007. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hidayanti, L. 2005. *Hubungan Karakteristik Keluarga dan Kebiasaan Konsumsi Makanan Kariogenik dengan Keparahan Karies Gigi Anak Sekolah Dasar*. Tesis. Semarang: Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro.
- Hongini dan Siti Y. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung: Pustaka Rineka Cipta.
- Hutasoit, RR. 2015. *Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene pada anak Usia Prasekolah di Desa Sigumpar Kecamatan Lintonghuta Kabupaten Humbanghasundutan*. Skripsi. Sumatra Utara, Universitas Sumatra Utara.
- Isroin, L dan Sulisty A. 2012. *Personal Hygiene (Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Julianti R, Dharma MS, Erdaliza, Anggia D, Fahmi F, Aidi L, Alfian M. 2008. *Gigi dan Mulut*. Riau: Universitas Riau.
- Junaidi. 2007. *Hubungan Keparahan Karies Gigi dengan Konsumsi Zat Gizi dan Status Gizi Anak Sekolah Dasar di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia.
- Kusumawati, R. 2010. *Hubungan Tingkat Keparahan Karies Gigi dengan Status Gizi Siswa Kelas Dua SDN 01 Ciangsana Desa Ciangsana Kabupaten Bogor Tahun 2010*. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Maryunani, A. 2010. *Ilmu Kesehatan Anak Dalam Kebidanan Cetakan Pertama*. Jakarta: Trans Info Medika.
- Mashabi NA, Djoharnas H, Darwita RR. 2005. *Hubungan Antara Status Gizi dengan Karies Gigi pada Murid-Murid di Sekolah Dasar Kecamatan Karangantu*. Jakarta. Universitas Indonesia.
- Megaasmoro, S. 2014. *Pola Asuh pada Balita Gizi Baik dan Gizi Buruk di Desa Klumprit Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Munib, A. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Pres.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nugroho TA, Yuli K, Bejo R. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Orangtuatentang Pemberian Susu Botol dengan Kejadian Karies Gigi pada Siswa Prasekolah*. Publikasi ilmiah. Surakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Paula J. M. 2005. *The Role of Diet and Nutrition in The Etiology and Prevention of Oral Diseases*. Bulletin of the World Health Organization
- Pintauli, S dan Hamada, T., 2008. *Menuju Gigi dan Mulut Sehat, Pencegahan dan Pemeliharaan*. Medan: USU Press.
- Prabantini, D. 2010. *A to Z Makanan Pendamping ASI*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Proverawati, A dan Wati, K.E. 2011. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rimm, SB. 2003. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah : Pola Asuh Masa Kini*. Jakarta: Gramedia.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. (online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil%20Riskesdas%202013.pdf>, diakses tanggal 22 September 2015)
- Sari, SA. Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah Kelas 4-6 di SDN Ciputat 6 Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2013. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Santrock, JW. 2002. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Sasiwi, NR. 2004. *Hubungan Tingkat Keparahan Karies Gigi dengan Status Gizi Anak*. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Sekar, AS. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Simulasi Menggosok Gigi Teknik Modifikasi Bass dengan Ketrampilan dan Kebersihan Gigi Mulut pada Anak MI At-Taufiq Kelas V. 2012. Skripsi. Surabaya: Fakultas Keperawatan. Universitas Airlangga.
- Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Situmorang, N. 2004. *Dampak Karies Gigi dan Penyakit Periodontal terhadap Kualitas Hidup*. Disertasi. Jakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia
- Soekirman. 2000. *Ilmu Gizi dan Aplikasinya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. 2010. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyoningsih, H. *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Supariasa, Bakri B, Fajar I. 2001. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
- Sutomo, B dan Anggraini, D.Y. 2010. *Makanan Sehat Pendamping ASI*. Jakarta: Demedia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, MG. 2013. *Hubungan Antara Status Gizi dan Status Karies Gigi pada Remaja Perempuan*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Gajah Mada.
- Zafar, S, Harnekar, SY, Siddiqi, A. 2009. *Early Childhood Caries: Etiology, Clinical Considerations, Consequences And Management*. International Dentistry Sa
- Zulfadli. 2012. *Pengaruh Pola Asuh terhadap Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar* (online), (<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/33711>, diakses tanggal 13 September 2015)



This document was created with the Win2PDF "print to PDF" printer available at
<http://www.win2pdf.com>

This version of Win2PDF 10 is for evaluation and non-commercial use only.

This page will not be added after purchasing Win2PDF.

<http://www.win2pdf.com/purchase/>